

Jurnal Sarjana Ilmu Budaya

Volume 05 No 02 Mei 2025

ISSN Print: 2986-0504 | ISSN Online: xxxx-xxxx

Penerbit: Departemen Sastra Asia Barat, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin

PERLAWANAN TERHADAP STIGMA DALAM LA PETITE FADETTE KARYA GEORGE SAND

Enjelin Ganing, Hasbullah, Irianty Bandu

¹ Universitas Hasanuddin, Indonesia. e-mail: angelganing09@gmail.com

² Universitas Hasanuddin, Indonesia. e-mail: hasbullahroman@gmail.com

² Universitas Hasanuddin, Indonesia. e-mail: antybandu62@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi hubungan antar tokoh yang menghasilkan stigma dan pengelompokan stigma serta upayanya untuk melakukan perlawanan stigma dalam Novel La Petite Fadette karya George Sand. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor yang menyebabkan stigma muncul, pengelompokan stigma, dan bentuk perlawanan stigma. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kalimat – kalimat yang terdapat dalam Novel La Petite Fadette karya George Sand. Adapun landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Stigma dari Erving Goffman, Scheid, dan Brown. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan mengenai perlawanan terhadap stigma dalam Novel La Petite Fadette karya George Sand, dapat disimpulkan bahwa Stigma terbentuk karena kurangnya pendidikan atau edukasi serta kesadaran yang diperlukan oleh setiap masyarakat. Stigma juga dikelompokkan menjadi 4 (empat), yaitu : fisik dan sosial, labelling, stereotip, dan diskriminasi. Upaya perlawanan stigma yang dilakukan bergantung pada proses dan perubahan secara signifikan untuk mengubah stereotip setiap masyarakat ke arah lebih positif.

Kata kunci : stigma, perlawanan, pengelompokan stigma

1. Pendahuluan

Sastra merupakan ungkapan ekspresi manusia berupa karya tulisan maupun lisan yang berdasarkan pemikiran, pendapat, pengalaman, hingga ke perasaan dalam bentuk imajinatif, dan kenyataan yang disampaikan menggunakan bahasa. Salah satu jenis karya sastra fiksi yaitu novel yang memiliki beberapa genre seperti romantis, misteri, fantasi, dan lain-lainnya, adapun beberapa contoh karya sastra adalah seni dari kehidupan dimana setiap manusia memiliki cerita, karakter, dan latar belakang Padi dan Lianawati (dalam Viranda. 2022:7).

Berbicara tentang manusia, tentu saja tidak akan lepas dari karakteristik atau penampilan yang dapat menjadi ciri khas masing-masing individu. Namun dalam beberapa hal karakteristik memiliki hubungan yang kompleks dengan stereotip, adapun contohnya, seperti beberapa orang beranggapan bahwa karakter, penampilan, dan lain-lainnya selalu saja berpatokan pada latar belakang keluarga (seperti : apa saja profesi keluarga mereka secara turun temurun dan lain-lainnya). Hal ini yang menjadi dasar adanya stigma.

Menurut Merriam-Webster (dalam D Setyaningsih. 2020:1) Stigma adalah ketidaksetujuan seseorang maupun sekelompok orang berdasarkan karakteristik tertentu yang membedakan atau keberadaan mereka menjadi tidak diinginkan di lingkungan masyarakat. Stigma juga merupakan keyakinan negatif yang dimiliki seseorang untuk mendasari ketidakadilan yang dimiliki sekelompok orang tentang sesuatu.

Sehubungan dengan hal tersebut Scheid & Brown (dalam TA Safitri. 2017:6) juga menyatakan bahwa stigma merupakan fenomena yang terjadi saat seseorang diberikan labeling, stereotip, dan diskriminasi. Menurut Erving Goffman (dalam A Andrianti. 2017:11) menjelaskan bahwa stigma adalah segala bentuk fisik dan sosial yang mengurangi identitas sosial seseorang, mendiskualifikasi orang tersebut dari penerimaan orang lain atau dengan bentuknya seperti itu ia tidak dipandang dalam lingkungan sekitar.

Novel “La Petite Fadette Karya George Sand” mengetengahkan kisah dua anak kembar identik yang bernama Landry dan Sylvinet yang berasal dari keluarga Barbeau, yang merupakan petani terhormat dan relatif kaya. Mereka berdua memiliki watak yang berbeda : Landry adalah si kembar kedua yang kurang emosional, tetapi lebih kuat secara konvensional, dan begitupun sebaliknya Sylvinet si kembar pertama merupakan sosok kurang kuat secara fisik tetapi lebih emosional. Kelahiran mereka membuat Pendeta Barbeau begitu senang dan bahagia. Meskipun demikian, di dalam masyarakat terdapat anggapan bahwa jika dua anak kembar, maka salah satu diantaranya akan meninggal (bisa dikatakan akan menjadi anak yang berpenyakit). Stigma yang ada membuat Nyonya Barbeau begitu cemas akan kelahiran dua buah hati kembar mereka. Untungnya Pendeta Barbeau selalu memberikan masukan yang positif sehingga Nyonya Barbeau mampu mengendalikan kecemasannya tersebut.

Ketika mereka memasuki usia 14 tahun, jalan ceritanya pun berubah. Dikarenakan adanya kesulitan keuangan yang terjadi dalam keluarga tersebut, salah satu dari kembar tersebut harus

pergi untuk bekerja di pertanian tetangga. Dan ternyata tanggung jawab itu jatuh ke Landry. Sylvinet yang mengetahui kenyataan tersebut, merasa sedih dan kesal karena mereka tidak ingin berpisah antara satu dengan yang lain. Sylvinet berlari ke hutan karena keputusan yang dibuat oleh orang tuanya membuatnya harus terpisah dengan saudara kembarnya. Setelah Sylvinet berada di hutan itu ia bertemu dengan tokoh Fadette, cucu seorang dukun di wilayah itu. Sementara itu dalam ikhtiar mencari saudara kembarnya, Landry sempat bertemu dengan Fadette dan menanyakan perihal keberadaan kakaknya. Landry dan Fadette sepakat untuk mencari keberadaan Sylvinet dan akhirnya berhasil menemukannya. Setelah Landry dan Fadette melalui banyak hal bersama-sama, akhirnya muncul perasaan saling menyukai. Namun demikian hubungan itu merupakan sesuatu yang sulit terealisasi mengingat latar belakang Fadette sebagai anak dukun. Ditambah dan diperparah pula dengan penampilannya yang lusuh dan jorok. Berbagai peristiwa yang terdapat dalam novel ini seperti, kisah saudara kembar yang tidak ingin dipisahkan, stigma terhadap diri Fadette dan strategi Fadette mengubah persepsi atau pemikiran semua orang terhadap dirinya, dan bagaimana mereka bisa hidup bahagia dalam kisah cinta mereka masing masing itu sangat menarik untuk digali lebih dalam lagi. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti atau menganalisis dari segi Perlawanan Terhadap Stigma dalam novel *La Petite Fadette* karya George Sand.

2. Tinjauan Pustaka

Semua penelitian bersifat ilmiah, oleh karena itu semua peneliti harus berbekal teori. Landasan teoritis yang dimaksud sebagai acuan dalam penyelesaian suatu masalah penelitian. Sesuai dengan pendapat Basrowi dan Suwandi (dalam Soa Rianto. 2016:43).

Ada beberapa teori yang akan menjadi landasan penelitian terkait permasalahan Perlawanan Terhadap Stigma Dalam *La Petite Fadette* Karya George Sand. Adapun pendekatan yang digunakan, yaitu pendekatan intrinsik dan ekstrinsik. Pendekatan unsur intrinsik adalah berbagai unsur di dalam suatu karya sastra yang berperan langsung dalam pembentukan cerita itu sendiri yang meliputi. Adapun beberapa unsur intrinsik adalah tokoh dan hubungan antar tokoh, latar sosial :

2.1. Tokoh dan Penokohan

Menurut Aminuddin (dalam MD Firdaus, 2019: 11) tokoh merupakan pelaku yang membawakan peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita secara utuh, peran penting terdapat pada fungsi tokoh yang memainkan suatu peran tersebut dapat dipahami oleh pembaca. Menurut Nurgiyantoro (dalam MD Firdaus, 2019: 11) terdapat beberapa jenis tokoh cerita yang terdiri dari : a) Tokoh utama merupakan tokoh yang paling sering muncul atau diceritakan dan saling berkesinambungan satu sama lain dalam cerita. b) Tokoh tambahan merupakan tokoh yang hanya memiliki sedikit peran dalam cerita atau yang jarang muncul dalam peran cerita. Sedangkan menurut Zaidan (dalam MD Firdaus, 2019: 11) penokohan adalah proses penampilan tokoh dengan pemberian watak, sifat atau kebiasaan tokoh yang terlihat dengan jelas yang ditampilkan dalam suatu cerita.

Berikut jenis-jenis penokohan sebagai berikut : a) Tokoh Protagonis merupakan tokoh yang berperilaku sesuai dengan norma - norma yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat. b) Tokoh Antagonis merupakan tokoh yang berperilaku buruk pada cerita tersebut. c) Tokoh Statis Tokoh statis merupakan tokoh yang tidak berubah pada wataknya walaupun terlibat dalam peristiwa apapun. d) Tokoh berkembang merupakan tokoh yang mengalami perkembangan watak yang mempengaruhi isi cerita. e) Tokoh sederhana merupakan tokoh yang hanya mempunyai satu kualitas watak yang tertentu saja. f) Tokoh bulat merupakan tokoh yang memiliki berbagai kepribadian serta jati dirinya. g) Tokoh tipikal merupakan tokoh yang lebih banyak menonjolkan kualitas pekerjaan atau kebangsaan atau sesuatu yang lain bersifat lebih mewakili. h) Tokoh netral adalah tokoh cerita yang eksistensinya berada di dunia khayalan/fiksi.

2.2. Latar Sosial

Menurut Nurgiyantoro (dalam Vidia EN . 2022 :11) menjelaskan bahwa latar sosial menyangkut pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi. Sementara itu, pendekatan ekstrinsik adalah unsur-unsur di luar suatu karya sastra, namun tetap mempengaruhi bentuk atau karya itu sendiri. Adapun salah satu contoh unsur ekstrinsik yaitu stigma.

2.3. Stigma

Stigma adalah bentuk prasangka yang mendiskreditkan atau menolak seseorang atau kelompok karena menganggapnya berbeda dari banyak orang secara umum. Adapun pengertian stigma menurut para ahli, sebagai berikut :

- 1) Erving Goffman (dalam A Ardiati. 2017:11) 7 Menjelaskan bahwa stigma adalah segala bentuk fisik dan sosial yang mengurangi identitas sosial seseorang, mendiskualifikasikan orang tersebut dari penerimaan seseorang. Selanjutnya Erving Goffman membagi beberapa penyebab terjadinya stigma, antara lain : a) Ketakutan merupakan penyebab umum terjadinya stigma. Kemunculan takut merupakan konsekuensi yang didapatkan jika tertular, bahkan penderita cenderung takut terhadap konsekuensi sosial dari pengungkapan kondisi sebenarnya. b) Tidak menarik. Beberapa kondisi bisa menyebabkan orang dianggap tidak menarik, terutama dalam budaya dimana keindahan lahiriah sangat dihargai. Dalam hal ini, gangguan pada anggota tubuh akan ditolak masyarakat karena terlihat berbeda. c) Kegelisahan. Kecacatan membuat penderita tidak nyaman, mereka mungkin tidak tahu bagaimana berperilaku di hadapan orang dengan kondisi yang dialaminya sehingga cenderung menghindari. d) Asosiasi. Stigma oleh asosiasi dikenal juga sebagai stigma simbolik, hal ini terjadi saat kondisi kesehatan dikaitkan dengan kondisi yang tidak menyenangkan seperti pekerja seks komersial, pengguna narkoba, orientasi seksual tertentu, kemiskinan atau kehilangan pekerjaan. Nilai dan keyakinan bisa memainkan peran yang kuat dalam menciptakan atau mempertahankan stigma.
- 2) Scheid dan Brown (dalam TA Safitri. 2017:6) Menjelaskan bahwa stigma adalah sebagai fenomena yang terjadi saat ketika seseorang diberikan labeling, stereotip, dan mengalami

diskriminasi. Selanjutnya Scheid dan Brown membagi beberapa penyebab terjadinya stigma, sebagai berikut : a) Labeling yaitu penamaan berdasarkan perbedaan yang dimiliki anggota masyarakat tersebut. Sebagian besar perbedaan individu tidak dianggap relevan secara sosial, tapi beberapa perbedaan yang diberikan bisa menonjol secara sosial. b) Stereotip yaitu kerangka berpikir atau aspek kognitif yang terdiri dari pengetahuan dan keyakinan tentang kelompok sosial dan traits tertentu. Stereotip merupakan keyakinan tentang karakteristik yang merupakan keyakinan mengenai atribut personal yang dimiliki orang-orang dalam suatu kelompok atau kategori sosial tertentu. c) Diskriminasi. Pengertian diskriminasi yaitu perilaku merendahkan orang lain karena keanggotaannya dalam kelompok. Diskriminasi merupakan komponen behavioral yang merupakan perilaku negatif terhadap individu karena individu tersebut anggota dari kelompok tertentu. Stereotip merupakan keyakinan tentang karakteristik yang merupakan keyakinan mengenai atribut personal yang dimiliki orang-orang dalam suatu kelompok atau kategori sosial tertentu. c) Diskriminasi. Pengertian diskriminasi yaitu perilaku merendahkan orang lain karena keanggotaannya dalam kelompok. Diskriminasi merupakan komponen behavioral yang merupakan perilaku negatif terhadap individu karena individu tersebut anggota dari kelompok tertentu

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan intrinsik dan ekstrinsik. Pendekatan intrinsik yaitu menganalisis karya sastra yang menjelaskan hubungan antar tokoh, latar sosial, dan stigma dalam karya sastra tersebut. Sedangkan pendekatan ekstrinsik merupakan cara menganalisis yang mempengaruhi sebuah karya sastra dari luar dengan menggunakan teori dan menganalisis stigma sosial. Adapun teori yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teori stigma.

4. Hasil dan Pembahasan

Berikut analisis dari novel *La Petite Fadette* karya George Sand mengenai penjelasan tentang latar yang terdiri dari latar tempat dan latar sosial serta penjelasan bagaimana tokoh-tokoh dan hubungan antar tokoh penting digambarkan, bagaimana gambaran stigma yang terjadi di dalam novel, dan usaha apa yang dilakukan tokoh utama untuk melawan stigma dengan menggunakan teori stigma dari Erving Goffman, Scheid dan Brown.

4.1. Latar Sosial

Latar sosial yang terdapat dalam novel ini ada tiga, yaitu : 1. perbedaan cara hidup, tempat tinggal antara keluarga Barbeau dan keluarga Fadette yang membuat kesenjangan sosial mulai terjadi, 2. Masyarakat yang beragama, namun masih saja percaya akan mitos, 3. Cara berpikir masyarakat desa yang kurang modern. Berikut adalah bukti kutipan :

4.2. Hubungan Antar Tokoh

Peneliti akan menjelaskan bagaimana pengarang menggambarkan para tokoh dan hubungan antar tokoh dalam novel *La Petite Fadette* karya George Sand. Tokoh merupakan bagian penting untuk menggerakkan sebuah cerita, tanpa kehadiran para tokoh dalam sebuah cerita maka hanyalah sebuah ide tanpa mewujudkan ide tersebut. Hal ini membuat pengarang dapat menjadikan para tokoh sebagai representasi dari berbagai macam karakter manusia dalam kehidupan bersosial ini. Berikut adalah bukti kutipan :

Data 1 :

C'est d'abord, fit-il, qu'une mauvaise parenté est une vilaine tache, et que jamais une famille estimée et honorée comme est la mienne ne voudrait faire alliance avec la famille Fadette. (LPF:247)

Pertama-tama, katanya, pola asuh yang buruk adalah perbuatan yang buruk, dan keluarga terhormat seperti saya tidak akan pernah mau menjalin hubungan dengan keluarga Fadette. (LPF:247)

Kalimat di atas menjelaskan bagaimana pengaruh kesenjangan sosial dalam menentukan suatu hubungan baik pertemanan maupun diluar dari hubungan pertemanan. Adapun salah satu penyebab kesenjangan sosial yaitu stereotip masyarakat yang mengatakan bahwa kebanyakan orang pasti memilih teman maupun pasangan yang setara, baik secara sosial dan finansial, mungkin hanya beberapa orang saja yang ingin berteman dengan yang tidak setara dengannya.

Data 2 :

La maison du père Barbeau était bien bâtie, couverte en tuile, établie en bon air sur la côte, avec un jardin de bon rapport et une vigne de six journaux. Enfin il avait, derrière sa grange, et un beau verger. (LPF:19)

Rumah Barbeau dibangun dengan baik, dilapisi ubin, didirikan di udara terbuka di pantai, dengan taman yang bagus dan kebun anggur yang terdiri dari enam batang kayu. Akhirnya, dia juga memiliki gudang dan kebun buah yang indah di bagian belakang gudangnya. (LPF:19)

Data 3 :

La maison de la fadette était près que la rivière faisait dans le terrain en arrachant deux ou trois vignes laissées dans l'eau, les racines en l'air et dans les brins d'herbe posés sur les rochers. (LPF:82)

Rumah fadette berada di dekat sungai yang dibangun di atas tanah, yang terdapat dua atau tiga tanaman yang merambat di atas air, akarnya di udara dan ada rumput-rumput yang tumbuh di bebatuan. (LPF:82)

Kalimat di atas menjelaskan bagaimana tempat tinggal Fadette dan Pendeta Barbeau digambarkan dalam novel tersebut. Rumah Pendeta Barbeau dikelilingi oleh pantai dan taman yang indah, mencerminkan suasana yang nyaman dan status sosial yang tinggi. Sebaliknya, rumah Fadette dikelilingi oleh sungai yang kotor dan terletak di tengah hutan, menggambarkan kondisi

lingkungan yang kurang bersih dan terpencil. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa keberadaan tempat tinggal dan lingkungan di sekelilingnya dapat mempresentasikan status sosial setiap orang dan pernyataan tersebut memiliki dampak yang cukup besar untuk mendasari muncul stigma yang diberikan kepada Fadette.

Data 4 :

Mais il y avait une telle idée sur le compte de la mère Fadet, que certains, et notamment ceux du père Barbeau, s'imaginaient que le grelet et le sauteriot, ou, si vous l'aimez mieux, le grillon et la sauterelle, leur porteraient malheur s'ils faisaient amitié avec eux. (LPF:90)

Namun ada suatu gagasan tentang Ibunya Fadette yang membuat beberapa orang, terutama Pendeta Barbeau, berpikir bahwa, membayangkan bahwa hujan es dan belalang, atau, jika Anda lebih suka jangkrik dan belalang, akan membawa nasib buruk jika berteman dengan mereka. (LPF:90)

Kalimat di atas menjelaskan bahwa meskipun masyarakat tersebut beragama, mereka masih mempercayai hal-hal mitos. Hal ini menunjukkan bahwa iman mereka mungkin tidak begitu kuat, sehingga mereka mudah terpengaruh oleh kepercayaan atau opini yang belum tentu benar. Jadi, meskipun mereka menjalankan ajaran agama, keyakinan mereka tidak sepenuhnya kuat dan mereka masih bisa terpengaruh oleh berbagai mitos dan opini yang tidak berdasarkan pada fakta.

Data 5 :

mais cela ne me suffit pas pour croire qu'une enfant qui a été si mal élevée puisse jamais faire une honnête femme, et connaissant la grand'mère comme je l'ai connue, j'ai tout lieu de craindre qu'il n'y ait là une intrigue montée pour te soutirer des promesses et te causer de la honte et de l'embarras. (LPF:248)

tapi tidak cukup bagiku untuk percaya bahwa seorang anak yang dibesarkan dengan cara yang buruk, dapat menjadi wanita yang jujur, dan aku mengenal nenek itu sebagaimana aku mengenalnya, Ada banyak alasan yang membuatku takut kalau tidak ada tipu daya yang dibuatnya untuk mendapatkan janji darimu dan membuat malu serta menyusahkanmu. (LPF:248)

Kalimat di atas menjelaskan bagaimana cara pandang tokoh dan masyarakat setempat yang masih mempercayai mitos atau hal-hal yang mereka lihat dan dengar. Mereka tidak mempertimbangkan bahwa seseorang bisa berubah dan menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dengan kata lain, masyarakat tersebut seringkali menilai seseorang berdasarkan apa yang mereka ketahui saat ini, tanpa memberi kesempatan untuk melihat perkembangan atau perubahan positif pada orang tersebut.

Dari lima kalimat di atas menjelaskan bahwa stigma yang diterima Fadette bisa muncul karena adanya stereotip dari masyarakat sekitar. Stereotip ini sering kali terbentuk karena kurangnya pendidikan atau edukasi di masyarakat. Ketika orang-orang tidak mendapatkan pengetahuan yang cukup, maka mereka cenderung membentuk pandangan atau penilaian yang kurang adil dan negatif. Akibatnya, mereka bisa memiliki pandangan yang buruk terhadap seseorang seperti

Fadette, tanpa mempertimbangkan fakta atau perkembangan positif yang mungkin terjadi pada setiap orang. Jadi, kurangnya edukasi berperan besar dalam menciptakan pola pikir yang salah dan tidak berdasar.

a) Landry dan Fadette (Kekasih)

Landry adalah anak kedua dari keluarga Barbeau. Landry digambarkan sebagai pria tampan dan juga pria yang mencintai Fadette. Kisah percintaan mereka tidak berjalan dengan baik karena tidak mendapatkan restu dari orang tua Landry, karena perbedaan latar sosial yang dimiliki Fadette dan Landry. Perbedaan latar sosial antara Fadette dan Landry yaitu ada pada tempat tinggal, cara berpenampilan, ajaran yang diberikan baik dalam nilai dan etika (orang tua kepada anak-anaknya), lingkungan, dan status ekonomi. Meskipun terdapat perbedaan latar sosial, itu tidak mengubah rasa suka Landry terhadap Fadette (Landry tetap mencintai Fadette meskipun adanya perbedaan latar sosial). Berikut adalah bukti kutipan :

Data 6 :

*Mais, quand on les avait observés un quart d'heure, on voyait que Landry était **une miette plus grand et plus fort, qu'il avait le cheveu un peu plus épais, le nez plus fort et l'œil plus vif.** Il avait aussi le front plus large et l'air plus décidé, (LPF:31)*

Namun, setelah Anda mengamati mereka selama seperempat jam, Anda dapat melihat bahwa **Landry sedikit lebih tinggi dan lebih kuat, rambutnya sedikit lebih tebal, hidungnya lebih mancung, dan matanya lebih tajam.** Dia juga memiliki dahi yang lebih lebar dan aura yang lebih tegas, (LPF:31)

Data 7 :

*C'est sans doute à cause de l'une et de l'autre, reprit le père Barbeau avec un peu plus de sévérité qu'il n'en avait mis au commencement ; car il s'était attendu à trouver Landry bien penaud, et il le trouvait tranquille et comme résolu à tout. C'est d'abord, fit-il, qu'une mauvaise parenté est une vilaine tache, et que **jamais une famille estimée et honorée comme est la mienne ne voudrait faire alliance avec la famille Fadette.** (LPF:247)*

Tidak diragukan lagi karena keduanya," kata Bapak Barbeau, dengan sedikit lebih keras daripada yang dia tunjukkan di awal; karena dia mengira Landry akan merasa sangat malu, dan dia mendapati Landry tenang dan tegas dalam segala hal. Pertama-tama," katanya, "hubungan yang buruk adalah noda yang jelek, dan **keluarga yang terhormat dan terhormat seperti keluargaku tidak akan pernah mau berhubungan dengan keluarga Fadette.** (LPF:247)

b) Sylvinet/Sylvain dan Fadette (teman)

Sylvinet adalah anak pertama dari keluarga Barbeau. Sylvinet digambarkan sebagai pria yang tampan, memiliki sifat cemburu, dan juga sensitif. Selain itu, awal pertemuan Sylvinet dan Fadette tidak berjalan baik seperti orang pada umumnya, karena terpengaruh dengan apa yang dikatakan pendeta Barbeau dan tidak menyukai penampilan yang dianggap aneh (berantakan atau acak-acakkan) dan perbedaan latar sosial Fadette yang berbeda dari lingkungan mereka. Namun, seiring

berjalannya waktu, pandangan Sylvinet mulai berubah. Ketika mereka semakin sering bertemu dan bantuan dari Landry yang menjelaskan bagaimana Fadette sebenarnya (kepribadian Fadette), melalui pertemuan dan penjelasan tersebut Sylvinet baru menyadari bahwa dia juga menyukai Fadette. Berikut adalah bukti kutipan :

Data 8 :

Ils étaient blonds. Ils avaient tout à fait bonne mine, de grands yeux bleus, les épaules bien avalées, le corps droit et bien planté, plus de taille et de hardiesse. (LPF:30)

Mereka berambut pirang. **Mereka terlihat sehat (tampan)**, dengan mata biru besar, bahu lebar, tubuh yang lurus dan tegap, serta lebih tinggi dan berani. (LPF:30)

Data 9 :

*Aussi le pauvre Sylvinet qui, encore plus que Landry, **la croyait sorcière**, s'étonnait-il qu'elle devinât ses pensées et la détestait bien cordialement. Il avait du mépris pour elle et pour sa famille, et, comme elle évitait Landry, qui, **disait-il, suivrait tôt ou tard l'exemple de sa mère**, laquelle avait mené une mauvaise conduite, quitté son mari et finalement suivi les soldats. (LPF:247)*

Sylvinet yang malang juga, bahkan lebih dari Landry, **mempercayainya sebagai penyihir**, terkejut karena dia menebak pikirannya dan sangat membenci Fadette. Dia merasa jijik terhadap dia dan keluarganya, dan ketika dia menghindari Landry, yang, **katanya, cepat atau lambat akan mengikuti sifat ibunya**, yang berperilaku buruk, meninggalkan suaminya dan akhirnya menjadi tentara. (LPF:247)

c) Barbeau dan Fadette

Barbeau adalah bapak dari tiga orang anak yang di antaranya ialah anak kembar. Barbeau digambarkan sebagai orang tua yang tegas, egois, dan sombong. Barbeau juga berprofesi sebagai pendeta di desa tersebut dan memiliki peran penting (Semua orang desa selalu berpatokan pada dia karena pengaruhnya yang signifikan dalam kehidupan sosial dan spiritual mereka). Pendeta Barbeau juga digambarkan sebagai orang yang tidak menyukai Fadette dan tidak mendukung hubungan antara Landry dan Fadette karena latar belakang keluarga Fadette yang dianggap kurang terhormat, orang tua Fadette memiliki reputasi yang buruk di mata Barbeau, nenek Fadette memiliki pekerjaan yang dipandang rendah oleh masyarakat, dan cara Fadette dibesarkan, mungkin tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dianut oleh Barbeau. Selain itu, perbedaan kelas sosial antara keluarga Barbeau dan Fadette semakin memperkuat ketidaksukaan tersebut. Keluarga Barbeau mungkin berasal dari kelas sosial yang lebih tinggi dan lebih dihormati di desa, sementara keluarga Fadette berada pada tingkat yang lebih rendah dalam struktur sosial. Semua faktor ini membuat Barbeau menjadi orang pertama yang memberikan stigma negatif terhadap Fadette. Berikut adalah bukti kutipan :

Data 11:

*C'est sans doute à cause de l'une et de l'autre, reprit le père Barbeau avec un peu plus de sévérité qu'il n'en avait mis au commencement ; car il s'était attendu à trouver Landry bien penaud, et il le trouvait tranquille et comme résolu à tout. **C'est d'abord, fit-il, qu'une mauvaise parenté est une vilaine tache, et que jamais une famille estimée et honorée comme est la mienne ne voudrait faire alliance avec la famille Fadette.*** (LPF:247)

Tidak diragukan lagi karena keduanya," kata Bapak Barbeau, dengan sedikit lebih keras daripada yang dia tunjukkan di awal; karena dia mengira Landry akan merasa sangat malu, dan dia mendapati Landry tenang dan tegas dalam segala hal. **Pertama-tama," katanya, "hubungan yang buruk adalah noda yang jelek, dan keluarga yang terhormat dan terhormat seperti keluargaku tidak akan pernah mau berhubungan dengan keluarga Fadette.** (LPF:247)

Data 12 :

*mais cela ne me suffit pas pour croire **qu'une enfant qui a été si mal élevée puisse jamais faire une honnête femme, et connaissant la grand'mère comme je l'ai connue, j'ai tout lieu de craindre qu'il n'y ait là une intrigue montée pour te soutirer des promesses et te causer de la honte et de l'embarras.*** (LPF:248)

tapi tidak cukup bagiku untuk percaya bahwa seorang anak yang dibesarkan dengan cara yang buruk, dapat menjadi wanita yang jujur, dan aku mengenal nenek itu sebagaimana aku mengenalnya, Ada banyak alasan yang membuatku takut kalau tidak ada tipu daya yang dibuatnya untuk mendapatkan janji darimu dan membuat malu serta menyusahkanmu. (LPF:248)

d) Mère Barbeau

Mère Barbeau adalah ibu dari tiga anak, di antaranya ada dua anak kembar. Dia digambarkan sebagai sosok ibu yang baik hati dan penurut. Mère Barbeau dikenal karena sifatnya yang penuh perhatian terhadap keluarga dan kepatuhannya terhadap suami. Meskipun perannya sebagai ibu dan anggota keluarga tidak selalu jelas, dia biasanya mendukung dan menyetujui semua keputusan dan tindakan suaminya (Pendeta Barbeau).

Data 13 :

*On eût dit qu'elle n'avait jamais prévu que la chose dût arriver à ses bessons, et pourtant elle s'en était inquiétée leur vie durant ; **mais, comme elle était grandement soumise à son mari, elle ne sut que dire.** Le père avait bien du souci aussi pour son compte, et il prépara la chose de loin.* (LPF:39)

Seolah-olah dia tidak pernah mengira bahwa hal ini akan terjadi pada anak kembarnya, **namun dia telah mengkhawatirkannya sepanjang hidupnya; tapi, karena dia sangat tunduk pada suaminya, dia tidak tahu harus berkata apa.** Sang ayah juga sangat mengkhawatirkan dirinya sendiri, dan dia mempersiapkan diri dari jauh. (LPF:39)

e) Madelon dan Fadette

Madelon adalah seorang gadis yang tinggal di desa tempat Sylvinet dan Landry juga tinggal. Madelon digambarkan sebagai wanita yang cantik, namun memiliki sifat sombong, genit, dan kurang setia. Dia tidak menyukai Fadette karena penampilannya yang dianggap lusuh dan jelek, serta merasa terancam oleh kehadiran Fadette di desa. Madelon sering menjelekkan Fadette di depan banyak orang dengan tujuan agar semua orang, terutama Pendeta Barbeau, ikut membenci Fadette. Dengan cara ini, Madelon berharap dapat mengurangi ancaman yang dirasakannya dan menjaga status sosialnya di desa. Motivasi utama Madelon adalah untuk mendapatkan Landry sepenuhnya, dengan menciptakan citra negatif tentang Fadette dan membuat orang-orang menjauhinya terutama Pendeta Barbeau. Berikut adalah bukti kutipan :

Data 15:

La belle Madelon, qui était renommée pour son air sage et pour ses manières fières avec les garçons, était cependant très coquette en dessous, et pas moitié si raisonnable ni si fidèle dans ses amitiés que le pauvre grelet, dont on avait si mal parlé et si mal auguré. (LPF:241)

Madelon yang cantik, yang terkenal karena **sikapnya yang bijaksana dan sikapnya yang angkuh terhadap anak laki-laki**, ternyata **sangat genit di balik** itu, dan tidak begitu masuk akal atau setia dalam pertemanannya seperti gadis kecil malang, yang telah dibicarakan dengan sangat buruk dan tidak menyenangkan. (LPF:241)

Data 17 :

On m'en a parlé dès le premier jour, car c'était une chose imaginante que de te voir danser tout un jour de fête avec la fille la plus laide, la plus malpropre et la plus mal famée de notre pays. (LPF:245)

Aku sudah diberitahu tentang hal itu sejak hari pertama, karena itu adalah hal yang dapat dibayangkan melihatmu berdansa sepanjang hari **dengan gadis yang paling jelek, paling kotor, dan terkenal paling jelek di negara kita**. (LPF:245)

f) Masyarakat umum dan Fadette

Masyarakat umum di desa digambarkan sebagai sekelompok orang yang tidak memiliki detail individu yang jelas, seperti nama atau ciri-ciri khusus. Mereka adalah kumpulan warga desa yang bersikap seragam dalam pandangan mereka terhadap Fadette. Masyarakat umum cenderung tidak menyukai Fadette karena latar belakang keluarganya yang dianggap kurang terhormat dan penampilannya yang dianggap tidak sesuai dengan standar mereka. Karena penilaian tersebut, masyarakat umum beranggapan bahwa Fadette tidak pantas untuk diterima dalam lingkungan mereka. Pandangan negatif ini menjadikan Fadette sebagai sosok yang dianggap terasing atau tidak diterima di tengah-tengah mereka, sehingga mempengaruhi cara dia diperlakukan dalam kehidupan sehari-hari di desa. Berikut adalah bukti kutipan :

Data 18:

mais le pauvre grelet était si mal 'habillé, qu'il en paraissait dix fois plus laid que de coutume. tant il était chagriné et humilié vis-à-vis d'elle, regarda sa danseuse, et la trouva beaucoup plus vilaine que dans ses guenilles de tous les jours ; (LPF:148)

tetapi grelet yang malang itu berpakaian sangat lusuh sehingga ia terlihat sepuluh kali lebih jelek dari biasanya. begitu kecewa dan terhinanya dia terhadap wanita itu, dia melihat penari dansa itu dan mendapati wanita itu jauh lebih jelek daripada pakaiannya sehari-hari; (LPF:148)

Data 19 :

Et puis, quand la petite Fadette passait auprès d'eux, ils lui tiraient sa manche, ou avançaient leur pied pour la faire tomber, et il y en avait, des plus jeunes s'entend, et des moins bien appris, qui frappaient sur l'orillon de sa coiffe et la lui faisaient virer d'une oreille à l'autre, en criant : – Au grand calot, au grand calot à la mère Fadet ! (LPF:151)

"Dan kemudian, ketika Fadette kecil lewat di dekat mereka, mereka menarik lengan bajunya, atau menggerakkan kaki mereka untuk menjatuhkannya, dan ada di antara mereka, yang lebih muda tentu saja, dan kurang terlatih, yang memukul-mukul tepi penutup kepalanya dan membuatnya berputar dari satu telinga ke telinga lainnya, sambil berteriak: – 'penutup kepala besar, penutup kepala besar dari ibu Fadet!'" (LPF:151)

Data 20 :

la petite Fadette que Madelon et les autres filles avaient livrée aux moqueries de leurs galants, et que les gamins, encouragés par les risées qu'on en faisait, venaient de décoiffer d'un coup de poing. (LPF153)

Fadette kecil, yang ditinggalkan Madelon dan gadis-gadis lain untuk diejek oleh kekasih mereka, dan yang baru saja dijatuhkan oleh anak-anak lelaki, yang didorong oleh tawa, dengan sebuah pukulan. (LPF:153)

Dari pernyataan di atas mengenai hubungan antar tokoh, dapat disimpulkan bahwa stigma pertama kali muncul karena adanya hubungan antar tokoh, khususnya yang dialami oleh Fadette, yang mempengaruhi pandangan masyarakat terhadapnya. Pertama, latar belakang keluarganya sebagai dukun dianggap negatif oleh banyak orang. Selain itu, penampilannya yang lusuh sering menjadi alasan lain untuk pandangan buruk terhadapnya. Masyarakat juga menganggapnya kurang berpendidikan, yang menambah kesan bahwa ia tidak memiliki kemampuan yang lebih. Dan yang terakhir, kesan kemiskinan yang melekat pada Fadette membuatnya terlihat tidak setara dengan orang-orang yang berada di desa. Setelah Fadette mengetahui berbagai stigma yang melekat pada dirinya, ia tidak membiarkan hal tersebut. Sebaliknya, Fadette mengambil tindakan untuk melawan stigma tersebut dengan melakukan perubahan signifikan dalam dirinya. Dalam pembahasan selanjutnya, akan dijelaskan lebih rinci mengenai berbagai jenis stigma yang ada dan bagaimana Fadette melawan stigma-stigma tersebut.

4.3. Gambaran Stigma

Peneliti akan menjelaskan gambaran stigma yang berdasarkan teori Erving Goffman dan Scheid & Brown. Erving Goffman menyatakan bahwa stigma adalah segala bentuk fisik dan sosial yang mengurangi identitas sosial seseorang dan mendiskualifikasikan orang tersebut dari penerimaan seseorang. Scheid & Brown menyatakan bahwa stigma adalah sebagai fenomena yang terjadi ketika seseorang diberikan labelling, stereotip, dan mengalami diskriminasi.

a) Stigma dalam bentuk fisik dan sosial

Stigma yang terdapat dalam novel *La Petite Fadette* dapat ditemukan beberapa penjelasan, seperti pemikiran setiap masyarakat mengenai bentuk fisik dan sosial yang mengurangi identitas sosial yang dimiliki Fadette. Menurut Erving Goffman ada dua bentuk stigma yang sangat hangat menjadi perbincangan yaitu dalam bentuk fisik dan sosial yang mempengaruhi identitas setiap orang. Berikut adalah bukti kutipan :

Data 21 :

On m'en a parlé dès le premier jour, car c'était une chose imaginative que de te voir danser tout un jour de fête avec la fille la plus laide, la plus malpropre et la plus mal famée de notre pays. (LPF:245)

Aku sudah diberitahu tentang hal itu sejak hari pertama, karena itu adalah hal yang dapat dibayangkan melihatmu berdansa sepanjang hari dengan gadis yang paling jelek, paling kotor, dan terkenal paling jelek di negara kita. (LPF:245)

Kalimat di atas menjelaskan bahwa masyarakat setempat hanya menilai Fadette berdasarkan bentuk fisiknya, tanpa mempertimbangkan kelebihan atau kualitas lain yang dimilikinya. Stigma yang ada membuat masyarakat fokus hanya pada penampilan luar, baik dalam hubungan pertemanan maupun di luar lingkup pertemanan. Dengan demikian, penilaian tersebut mengabaikan potensi lain yang dimiliki Fadette.

Data 22 :

Elle avait ses grands cheveux noirs qui pendaient sur son dos, et se débattait toute en colère et en chagrin ; car, cette fois, elle n'avait rien dit qui lui méritât d'être tant maltraitée, et elle pleurait de rage, sans pouvoir rattraper sa coiffe qu'un méchant galopin emportait au bout d'un bâton. (LPF:153)

Dia memiliki rambut hitam panjang yang tergerai di punggungnya, dan berjuang dalam kemarahan dan kesedihan ; karena kali ini dia tidak mengatakan apapun yang membuatnya pantas untuk diperlakukan dengan seburuk itu, dan dia menangis dengan amarah, tanpa mampu merebut kembali penutup kepalanya yang dibawa oleh seorang gelandangan kejam yang menggunakan ujung tongkat. (LPF:153)

Kalimat di atas menjelaskan bagaimana pandangan masyarakat membuat Fadette merasa terasing dan diperlakukan berbeda dari orang lain karena penampilannya yang tidak sesuai dengan standar yang ada. Banyak orang merasa terpinggirkan atau tidak diterima hanya karena penampilan

mereka berbeda dari masyarakat yang lain. Ketika seseorang dianggap tidak sesuai dengan kriteria yang berlaku, hal ini bisa sangat mempengaruhi kepercayaan diri mereka. Masalah ini seringkali mengurangi tingkat kepercayaan diri seseorang, sehingga mereka lebih memilih untuk menyembunyikan diri dan menghindari menunjukkan diri mereka di depan umum.

b) Stigma dalam bentuk labeling, stereotip, dan diskriminasi

Stigma yang terdapat dalam novel *La Petite Fadette*, menurut Scheid & Brown terdapat tiga pengelompokan yang mempengaruhi identitas sosial yang dimiliki Fadette. Berikut adalah bukti kutipan :

a) Labelling

Labeling yaitu penamaan berdasarkan perbedaan yang dimiliki anggota masyarakat tersebut. Sebagian besar perbedaan individu tidak dianggap relevan secara sosial, tapi beberapa perbedaan yang diberikan bisa menonjol secara sosial. Berikut adalah bukti kutipan :

Data 23 :

Mais il y avait une telle idée sur le compte de la mère Fadet, que certains, et notamment ceux du père Barbeau, s'imaginaient que le grelet et le sauteriot, ou, si vous l'aimez mieux, le grillon et la sauterelle, leur porteraient malheur s'ils faisaient amitié avec eux. (LPF:90)

Namun ada suatu gagasan tentang Ibunya Fadette yang membuat beberapa orang, terutama Pendeta Barbeau, berpikir bahwa, membayangkan bahwa hujan es dan belalang, atau, jika Anda lebih suka jangkrik dan belalang, akan membawa nasib buruk jika berteman baik dengan mereka. (LPF:90)

Data 24:

"J'entends bien, mon cher père, répondit Landry," et souffrez-moi encore une question avant que je vous réponde. Est-ce à cause de sa famille, ou seulement à cause d'elle-même, que vous regardez la Fanchon Fadette comme une mauvaise connaissance pour moi ? (LPF:122)

"Saya mengerti betul, Ayahku tersayang," jawab Landry," dan izinkan saya mengajukan satu pertanyaan lagi sebelum saya menjawab Anda. Apakah karena keluarganya, atau hanya karena dirinya sendiri, sehingga anda menganggap Fanchon Fadette sebagai kenalan saya yang tidak baik? (LPF:122)

Data 25 :

Aussi le pauvre Sylvinet qui, encore plus que Landry, la croyait sorcière, s'étonnait-il qu'elle devinât ses pensées et la détestait bien cordialement. Il avait du mépris pour elle et pour sa famille, et, comme elle évitait Landry, qui, disait-il, suivrait tôt ou tard l'exemple de sa mère, laquelle avait mené une mauvaise conduite, quitté son mari et finalement suivi les soldats. (LPF:247)

Sylvinet yang malang juga, bahkan lebih dari Landry, mempercayainya sebagai penyihir, terkejut karena dia menebak pikirannya dan sangat membenci Fadette. Dia merasa jijik

terhadap dia dan keluarganya, dan ketika dia menghindari Landry, yang, katanya, cepat atau lambat akan mengikuti sifat ibunya, yang berperilaku buruk, meninggalkan suaminya dan akhirnya menjadi tentara. (LPF:247)

Kalimat di atas menjelaskan bahwa masyarakat memberikan penamaan yang sangat jelas kepada Fadette, dan penamaan ini membuatnya sulit diterima di mana pun. Penamaan atau labeling ini sering kali digunakan oleh masyarakat untuk membedakan atau mengelompokkan seseorang berdasarkan berbagai kriteria, seperti pekerjaan orang tua, penampilan fisik (apakah seseorang dianggap cantik atau jelek), status ekonomi (apakah seseorang kaya atau miskin), atau tingkat kecerdasan (apakah seseorang pintar atau bodoh).

Penamaan yang diberikan kepada Fadette mengakibatkan dia kesulitan dalam diterima di lingkungannya, karena penamaannya tersebut sering kali menciptakan stigma yang tidak adil. Penamaan ini membuat masyarakat memandang dan memperlakukan Fadette secara berbeda hanya karena berdasarkan kategori-kategori tersebut.

b) Stereotip

Stereotip yaitu kerangka berpikir atau aspek kognitif yang terdiri dari pengetahuan dan keyakinan tentang kelompok sosial dan strata tertentu. Stereotip merupakan keyakinan tentang karakteristik yang merupakan keyakinan mengenai atribut personal yang dimiliki orang-orang dalam suatu kelompok atau kategori sosial tertentu. Berikut adalah bukti kutipan : Data 26 : *Vous croyez que je suis pareille à ma grand'mère, qui, pourvu qu'on lui baille quelque argent, supporte les malhonnêtetés et les insolences du monde. Eh bien, moi, je n'ai besoin ni envie de vos dons, et je méprise tout ce qui viendrait de vous, puisque vous n'avez pas eu le cœur de trouver un pauvre mot de remerciement* (LPF:138) Anda pikir saya seperti nenek saya, yang, selama dia diberi sejumlah uang, akan bertahan dengan ketidakjujuran dan keangkuhan dunia. Aku tidak membutuhkan atau menginginkan pemberianmu, dan aku membenci apa pun yang mungkin datang darimu, karena kamu tidak mempunyai keinginan untuk mengucapkan kata terima kasih yang lebih baik. (LPF:138) Data 28 : *mais cela ne me suffit pas pour croire qu'une enfant qui a été si mal élevée puisse jamais faire une honnête femme, et connaissant la grand'mère comme je l'ai connue, j'ai tout lieu de craindre qu'il n'y ait là une intrigue montée pour te soutirer des promesses et te causer de la honte et de l'embarras.* (LPF:248) tapi tidak cukup bagiku untuk percaya bahwa seorang anak yang dibesarkan dengan cara yang buruk, dapat menjadi wanita yang jujur, dan aku mengenal nenek itu sebagaimana aku mengenal dirinya, Ada banyak alasan yang membuatku takut kalau tidak ada tipu daya yang dibuatnya untuk mendapatkan janji darimu dan membuatmu malu. (LPF:248)

Kalimat di atas menjelaskan bahwa pandangan masyarakat masih sangat terfokus pada latar belakang keluarga. Hal ini menyebabkan tokoh Fadette merasakan perbedaan perlakuan dari masyarakat sekitar, termasuk dari orang tua Landry. Fadette mengalami sikap dan perilaku yang berbeda hanya karena latar belakang keluarganya.

Pola pikir masyarakat yang seperti ini, yang selalu mengutamakan status keluarga dan tidak terbuka terhadap perubahan, seringkali menghambat perkembangan setiap orang. Ketika masyarakat memiliki pola pikir yang kurang terbuka atau belum berkembang, hal ini dapat menghambat pertumbuhan mental seseorang serta mempengaruhi pemahaman dan pengambilan setiap keputusan.

c) Diskriminasi

Diskriminasi yaitu perilaku merendahkan orang lain karena keanggotaannya dalam kelompok. Diskriminasi merupakan komponen behavioral yang merupakan perilaku negatif terhadap individu karena individu tersebut anggota dari kelompok tertentu. Berikut adalah bukti kutipan :

Data 29 :

Comme il y avait depuis longtemps une pique entre les gens de la Bessonnrière et la mère Fadet, les bessons ne parlaient pas beaucoup à la petite Fadette, même ils avaient comme un éloignement pour elle, et n'avaient jamais bien volontiers joué avec elle (LPF:90)

Karena telah lama terjadi keretakan antara orang-orang La Bessonnrière dan ibunya Fadette, keluarga Besson tidak banyak berbicara dengan Fadette kecil, meskipun mereka memiliki semacam keengganan untuknya, dan tidak pernah mau bermain dengannya. (LPF:90)

Data 30:

Elle le suivait toujours pendant un bout de chemin, lorsqu'elle le rencontrait, se moquant de sa bessonnerie, et lui tourmentant le cœur en lui disant que Landry ne l'aimait point et se moquait de sa peine. (LPF:121)

Fadette selalu mengikutinya sepanjang jalan ketika bertemu dengannya, menertawakan kelancangannya dan menyiksa hatinya dengan mengatakan bahwa Landry tidak mencintainya dan tidak peduli dengan rasa sakitnya. (LPF:121)

Data 31 :

Écoute, Landry, lui dit-elle, je suis plus à plaindre qu'à blâmer ; et si j'ai des torts envers moi-même, du moins n'en ai-je jamais eu de sérieux envers les autres ; et si le monde était juste et raisonnable, il ferait plus d'attention à mon bon cœur qu'à ma vilaine figure et à mes mauvais habillements. Vois un peu, ou apprends si tu ne le sais, quel a été mon sort depuis que je suis au monde. (LPF:168)

Dengar, Landry," berkata Fadette ke Landry, "Saya lebih pantas dikasihani daripada disalahkan; dan jika aku mempunyai kesalahan terhadap diriku sendiri, setidaknya aku tidak pernah melakukan kesalahan yang serius terhadap orang lain; dan jika dunia ini adil dan masuk akal, dunia ini akan lebih memperhatikan hati saya yang baik daripada wajah saya yang jelek dan pakaian saya yang buruk. Lihatlah, atau pelajari jika Anda tidak tahu, bagaimana nasib saya sejak saya memasuki dunia. (LPF:168)

Kalimat di atas menjelaskan bagaimana diskriminasi sangat mempengaruhi kondisi mental setiap orang, termasuk tokoh Fadette dalam novel ini. Dalam cerita tersebut, diskriminasi memaksa anak-anak di desa untuk selalu mengikuti standar penampilan yang sama dengan anak-anak lainnya. Mereka merasa harus memenuhi kriteria tertentu untuk dianggap diterima dan dihargai di orang di sekitar mereka. Akibatnya, anak-anak merasa tertekan, karena mereka merasa tidak bisa menjadi diri mereka sendiri tanpa mendapatkan penilaian negatif. Tekanan untuk mencapai standar ini berdampak buruk pada kesehatan mental Fadette dan dapat mengurangi rasa percaya dirinya.

4.4. Usaha Untuk Melawan Stigma

Peneliti akan menjelaskan usaha apa yang dilakukan tokoh utama dalam melawan stigma yang terdapat dalam Novel *La Petite Fadette*. Usaha tersebut memiliki hasil yang memuaskan sehingga stigma yang telah dijelaskan di halaman sebelumnya dapat terpatahkan. Berikut adalah bukti kutipan :

Data 32:

Si depuis un an, je me suis corrigée de mes défauts, ce n'est pas assez de temps pour qu'il y prenne confiance, comme il te l'a dit aujourd'hui. Il faut donc que le temps passe encore là-dessus, et, peu à peu, les préventions qu'on avait contre moi s'en iront, les vilains mensonges qu'on fait à présent tomberont d'eux mêmes. Ton père et ta mère verront bien que je suis sage et que je ne veux pas te débaucher ni te tirer de l'argent. (LPF:253)

Meskipun saya telah memperbaiki kesalahan saya selama setahun terakhir, itu tidak cukup waktu untuk mendapatkan kepercayaan diri, seperti yang dia katakan kepada Anda hari ini. Jadi, waktu akan berlalu, dan sedikit demi sedikit prasangka yang mereka miliki terhadapku akan hilang, dan kebohongan jahat yang mereka katakan sekarang akan hilang dengan sendirinya. Ayah dan ibumu akan melihat bahwa aku bijaksana dan aku tidak ingin merendahkanmu atau mengambil keuntungan darimu. (LPF:253)

Data 33:

Je m'en irai, moi, je quitterai le pays pour un peu de temps. Quand j'aurai passé un an ou deux au loin, et que je reviendrai avec de bons témoignages et une bonne renommée. (LPF:254)

Saya akan pergi, saya akan meninggalkan negara ini untuk sementara waktu. Ketika saya pergi selama satu atau dua tahun, dan saya akan kembali dengan kesaksian yang baik dan reputasi yang baik. (LPF:254)

Data 34:

Miracle ou non, dit le père Barbeau, cette fille-là a un grand esprit, et je crois bien que ça doit porter bonheur de l'avoir dans une famille. (LPF:328)

Keajaiban atau bukan," kata Pastor Barbeau, "gadis ini memiliki pikiran yang hebat, dan saya pikir pasti beruntung memilikinya dalam keluarga. (LPF:328)

Data 35:

Les deux mariages eurent lieu le même jour et à la même messe, et, comme le moyen ne manquait pas, on fit de si belles noces que le père Caillaud, qui, de sa vie, n'avait perdu son sang froid, fit mine d'être un peu gris le troisième jour. Rien ne corrompit la joie de Landry et de toute la famille, et même on pourrait dire de tout le pays ; car les deux familles, qui étaient riches, et la petite Fadette, qui l'était autant que les Barbeau et les Caillaud tout ensemble, firent à tout le monde de grandes honnêtetés et de grandes charités. (LPF:330)

Kedua pernikahan berlangsung pada hari yang sama dan pada misa yang sama, dan karena tidak ada kekurangan sarana, pernikahan itu begitu indah sehingga Pastor Caillaud, yang tidak pernah kehilangan kesabaran seumur hidupnya, berpura-pura menjadi sedikit abu-abu pada hari ketiga. Tidak ada yang merusak kegembiraan Landry dan seluruh keluarga, dan tentu saja seluruh negeri; karena kedua keluarga, yang kaya, dan Fadette kecil, yang sekaya keluarga Barbeau dan keluarga Caillaud, memberi semua orang kejujuran yang luar biasa dan cinta kasih yang luar biasa. (LPF:330)

Kalimat di atas menjelaskan bagaimana Fadette berusaha keras untuk mengubah cara pandang orang tua Landry dan masyarakat di desa terhadap dirinya. Selama proses tersebut, Fadette sering kali merasa bimbang dan bertanya-tanya apakah usahanya akan cukup efektif untuk mengubah pendapat mereka. Meski demikian, upaya dan perubahan signifikan yang ditunjukkan oleh Fadette akhirnya membuat orang-orang terkejut. Mereka mulai menghargai dan mengapresiasi perubahan positif yang dilakukan oleh Fadette.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan mengenai perlawanan terhadap stigma dalam Novel *La Petite Fadette* karya George Sand, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Stigma terbentuk karena kurangnya pendidikan atau edukasi serta kesadaran yang diperlukan oleh setiap masyarakat. Untuk mengubah stigma tersebut, diperlukan upaya perlawanan yang bergantung pada proses dan perubahan secara signifikan untuk mengubah stereotip setiap masyarakat ke arah lebih positif. Adapun kesimpulan-kesimpulan lain yang telah disimpulkan oleh peneliti :

1. Latar Sosial dalam Novel *La Petite Fadette* karya George Sand, yaitu seperti kesenjangan sosial, masyarakat yang beragama namun masih saja percaya akan mitos, dan cara berpikir masyarakat yang belum modern.
2. Hubungan antar Tokoh dalam Novel *La Petite Fadette* karya George Sand memiliki peran penting, bahwa stigma pertama kali muncul karena adanya hubungan antar tokoh.
3. Gambaran stigma yang ditunjukkan dalam Novel *La Petite Fadette* karya George Sand dapat dilihat dalam teori Erving Goffman dan Scheid & Brown. Erving Goffman menyatakan bahwa stigma adalah segala bentuk fisik dan sosial yang mengurangi identitas sosial seseorang dan mendiskualifikasikan orang tersebut dari penerimaan seseorang. Scheid & Brown menyatakan bahwa stigma adalah sebagai fenomena yang terjadi ketika seseorang diberikan labelling, stereotip, dan diskriminasi.

4. Upaya perlawanan stigma yang ditunjukkan oleh Fadette, dengan berusaha untuk memperbaiki berbagai aspek kehidupannya. Ia fokus pada peningkatan kondisi finansialnya, berusaha mendapatkan pekerjaan yang lebih baik secara ekonomi. Selain itu, Fadette juga memperhatikan penampilannya, memperbaiki cara berpakaian dan merawat diri agar terlihat lebih baik di mata orang lain. Selain perubahan eksternal, Fadette juga mengubah sifat-sifat positif dalam dirinya. Ia menunjukkan kebaikan, kejujuran, rendah hati, dan kerja keras, yang membuat orang lain melihatnya dengan cara yang berbeda. Usaha-usaha ini tidak hanya mengubah cara pandang masyarakat terhadapnya tetapi juga mempengaruhi keluarga Landry. Dengan perubahan-perubahan yang dilakukan, Fadette akhirnya diterima oleh orang tua Landry. Mereka melihat perubahan positif dalam diri Fadette dan menyadari bahwa dia adalah pribadi yang baik. Persetujuan dari orang tua Landry memungkinkan Fadette dan Landry untuk menikah dan menjalani kehidupan bahagia bersama.

Referensi

- Ardiati A. 2017. *"Stigma Pada Masyarakat Kampung Gila di Desa Paringan Kecamatan Janangan Kabupaten Ponorogo."* Jurnal S1 Sosial Politik, 11.
- Ayunani Dian Riza. 2016. *"Stigma Masyarakat Ponorogo Pada Penduduk Kampung Idiot."* Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik, Program Studi Sosiologi. Universitas Airlangga Surabaya.
- Azizah. 2020. *"Stigma Masyarakat Terhadap Keluarga Yang Memiliki Anak Hamil Di Luar Nikah Di Negari Saruaso Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar."* Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik, Program Studi Sosiologi. Universitas Andalas.
- Bungsu, R., & Rosadi, K. I. (2020). *Faktor yang mempengaruhi berpikir sistem: aspek internal dan eksternal.* Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi, 2(2), 205-215.
- Cahyani Ika Indri. 2022. *"Stigma Yang Tergenderkan (Studi Kasus : Perempuan Perokok Di Kota Jakarta Selatan)."* Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik, Program Studi Sosiologi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Fachrizal Achamdyanta. 2022. *Kebebasan Cara Berpakaian Menentukan Kepribadian Seseorang.* Diakses Pada Tanggal 2 Maret 2024 dari Kebebasan Cara Berpakaian Menentukan Kepribadian Seseorang - Kompasiana.com
- Firdaus MD. 2019. *Perilaku Bilikomori Tokoh Aku Dalam Novel Kimi No Suizou Wo Tabetai.* Skripsi. Program Studi Sastra Jepang. Universitas Gadjah Mada.
- Framanta Mairefa Galih. 2020. *Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kepribadian Anak.* Diakses Pada Tanggal 1 Maret 2024 dari View of PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP KEPRIKADIAN ANAK (universitaspahlawan.ac.id)
- Framanta, Galih Mairefa. *"Pengaruh lingkungan keluarga terhadap kepribadian anak."* Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK) 2.1 (2020): 126-129.

- Hasbullah. 2020. *Gambaran masyarakat Ideal di Dalam La Mer Au Diable Karya George Sand*. Skripsi. Program Studi Ilmu Susastra Bidang Ilmu Budaya, Program Pascasarjana. Universita Indonesia.
- Kurniawan, Wiwin. 2013. "*Aspek Latar Sosial Budaya Dalam Novel Geger Wong Ndekep Macan Karya Hari Soemoyo*." Skripsi. FBS. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Manis. 2023. *Pengertian Stigma, Bentuk, Jenis, Penyebab, dan Proses Terjadinya Stigma Menurut Para Ahli*. Diakses Pada Tanggal 23 Februari 2024 dari Pengertian Stigma, Bentuk, Jenis, Penyebab dan Proses Terjadinya Stigma Menurut Para Ahli Lengkap (pelajaran.co.id)
- Mardhiah Ainun, Joko Hariadi, dan Proma Nucifera. 2019. *Analisis Tokoh dan Penokohan Dalam Novel Keajaiban Adam Karya Gusti M Fabiano*. Diakses Pada Tanggal 21 Februari 2024 dari 327252142.pdf (core.ac.uk)
- Nancy Yonada. 2023. *Apa Itu Standar Penampilan Diri dan Hal Yang Harus Diperhatikan*. Diakses pada tanggal 23 Februari 2024 dari Apa Itu Standar Penampilan Diri dan Hal yang Harus Diperhatikan (tirto.id)
- Nofriani Dina. 2018. "*Analisis Latar Dalam Novel Menggapai Mentari Karya Anastasia Elisa Herman*." Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia. Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (Stkip) Pgri Sumatera Barat Padang.
- Pradana Aji Yoga. 2017. "*Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Stigma Pelajar Pada Penderita Hiv Dan Aids Berdasarkan Teori Health Belief Model Di Sman I Genteng*." Skripsi. Fakultas Keperawatan, Program Studi Pendidikan Ners. Universitas Airlangga Surabaya.
- Putri Mulia Karunia Vanya. 2022. *Pengertian Tokoh dan Penokohan*. Diakses Pada Tanggal 21 Februari 2024 dari Pengertian Tokoh dan Penokohan (kompas.com)
- Rianto Soa. 2016. *Emosi Negatif dan Koping Dari Ibu Yang Memiliki Anak Retardasi*. Skripsi. Fakultas Psikologi, Program Studi Psikologi. Universitas Katolik Soegijapranata.
- Safitri TA. 2017. "*Identitas Kejadian Stigma Dan Diskriminasi Terhadap Orang Dengan Tuberculosis Paru (TB Paru) Di Puskesmas Kota Surabaya*." Skripsi. Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Kesehatan. Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Salmaa. 2021. *Pengertian Latar Cerita, Macam-macam, dan Contoh*. Diakses pada tanggal 17 Maret 2024 dari Pengertian Latar Cerita, Macam-Macam, dan Contoh Lengkap (penerbitdeependublish.com)
- Setiana Nisfi Leli. 2017. *Analisis Struktur Aspek Tokoh Dan Penokohan Pada Novel La Barka Dalam Perspektif Islam*. Diakses Pada Tanggal 21 Februari 2024 dari 197202-ID-analisis-struktur-aspek-tokoh-dan penoko.pdf (neliti.com)
- Setyaningsih D. 2020. "*Perceived Stigma Perempuan HIV/AIDS Di Wilayah Kabupaten Kudus*." Skripsi. Fakultas Ilmu Keperawatan, Program Studi Keperawatan. Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Trysal Muhammad. 2021. "*Stigma Masyarakat Terhadap Mantan Pengguna narkoba Di Keluarga 24 Ilir Palembang*." Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik, Program Studi Sosiologi. Universitas Sriwijaya.

- Vidia EN. 2022. *"Hikikomori Tokoh Koyama Nobuo Dalam Novel Houkago Ni Shisha Wa Modoru Karya Akiyoshi Rikako."* Skripsi. Fakultas Ilmu Budaya, Program Studi Sastra Jepang. Universitas Komputer Indonesia.
- Viranda. 2022. *"Presentasi Perundungan (Bullying) Dalam Model Teluk Alaska Eka Aryani (Pendekatan Sosiologi Sastra)."* Skripsi. Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra. Universitas PGRI Pontianak.
- Wicaksono Pandu Adi. 2020. *Nilai Moral Novel Wedhus Gembel Gunung Karya Suci Hadi Suwita.* Skripsi. Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang.
- Wreta Adeladie. 2022. *Stigma adalah : jenis, proses terjadinya, dan contoh.* Diakses Pada Tanggal 25 Maret 2024 dari Stigma Adalah: Jenis, Proses Terjadinya dan Contoh (detik.com)